

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangatlah penting dalam menghadapi tantangan era abad 21. Era abad 21 merupakan era globalisasi, dimana teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang sehingga memicu kemajuan ilmu pengetahuan. Peserta didik Indonesia mampu mengerjakan tipe soal hafalan dengan baik, namun dalam soal menganalisis dan mengevaluasi masih rendah. Peserta didik Indonesia perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, menarik kesimpulan, serta menggeneralisasi pengetahuan yang dimiliki pada hal-hal lain.

Tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bukan hanya untuk menguasai pengetahuan melainkan membangun kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan peserta didik. Kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Berkaitan dengan kemampuan berpikir atau aspek kognitif terbagi atas enam tingkatan sebagaimana dikembangkan oleh Taksonomi Bloom yang selanjutnya disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl, dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar

dan Menengah terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Kemampuan berpikir ini selanjutnya ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur aspek berpikir peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa, pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 sekarang ini merupakan proses pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada saat ini dan masa yang akan datang. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik terpadu berbasis *scientific*. Perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 berupa silabus, buku siswa dan buku guru yang telah disediakan oleh pemerintah maupun tambahan sumber belajar lainnya seperti bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terpisah dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin untuk meningkatkan dan mengembangkan daya pikir

manusia. Proses pembelajaran dan penggunaan buku guru, buku siswa Matematika juga terpisah dengan buku guru dan buku siswa tematik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu 1) untuk melaksanakan pembelajaran matematika, guru menggunakan buku panduan yang diberikan oleh pemerintah dan untuk latihan soal guru menggunakan LKPD. Komponen dalam LKPD yang diberikan sudah cukup tersedia, namun komponen yang digunakan hanya berupa soal-soal, tidak terdapat langkah-langkah yang terstruktur dalam menemukan hasil jawaban dari soal-soal yang ada. 2) LKPD yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik, seperti tidak adanya *layout* dalam LKPD, pemilihan gambar yang tidak berwarna, dan lain sebagainya sehingga motivasi peserta didik untuk belajar matematika masih kurang. 3) guru belum pernah mengembangkan LKPD, khususnya LKPD yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi dikarenakan kurangnya pemahaman terkait dengan LKPD dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. 4) Peserta didik yang telah berhasil mencapai atau bahkan melampaui KBM seharusnya diberikan pengayaan, namun faktanya peserta didik yang telah mencapai KBM hanya diberikan soal pengayaan atau penugasan yang sama tingkatnya dengan soal remedial tanpa menambah ilmu pengetahuan baru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan untuk membantu kegiatan pembelajaran, melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan dan minat pada mata pelajaran matematika dengan pengembangan LKPD Pengayaan.

Pengembangan LKPD Pengayaan ini dilakukan dengan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peneliti tentukan berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa, pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Termasuk di dalam ke 6 aktivitas tersebut, terdapat indikator untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang mana belum terdapat dalam soal sehingga dengan adanya LKPD Pengayaan ini dapat membantu olah pikir siswa dengan berbasis *Higher Order Thinking Skills* didalamnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran matematika di SDN Tritih Kulon 07 Cilacap?
2. Bagaimana pengembangan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar?
5. Bagaimana penerapan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi awal pembelajaran matematika di SDN Tritih Kulon 07 Cilacap.
2. Mengembangkan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar;
3. Mendapatkan respon guru terhadap pengembangan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar;
4. Mendapatkan respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar;
5. Mengetahui penerapan LKPD Pengayaan Matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Materi Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan diatas, manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang bermanfaat untuk membantu proses kegiatan belajar;
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dan membantu peserta didik untuk belajar berpikir analisis, evaluasi dan mencipta.

###### b. Bagi guru

Memberikan wawasan baru dan membantu memudahkan proses pembelajaran. Sebagai alternatif dalam memberikan soal untuk siswa yang telah mencapai KBM.

###### c. Sekolah

Menambah referensi dan dapat menjadi masukan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

###### d. Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan mengenai pengembangan LKPD yang baik dan benar. Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.